

Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Siswa dalam Pembelajaran PAI di UPTD SDN 02 Taram

by Nuur Aini

Submission date: 28-Sep-2024 09:24AM (UTC+0700)

Submission ID: 2467856316

File name: NUR_AINI_OK.docx (60.38K)

Word count: 4317

Character count: 25659

1

Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Siswa dalam Pembelajaran PAI di UPTD SDN 02 Taram

Nuur Aini¹*, Siska Yulia Rahmi², Yulia Rahman³, M. Arif⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat
26181

*Korespondensi penulis: nuraincantik821@gmail.com

Abstract. *This research was motivated by the problem of students who were less active in asking and answering questions and did not pay attention to the teacher when explaining the material. The aim of this research is to determine the effect of the STAD learning model on learning outcomes in terms of students' high interest, medium interest and low interest. The sample in this study was 42 class V students of UPTD SDN 02 Taram, using a saturated sampling technique. This research design uses quasi-experiment, because it involves 2 groups, namely the experimental group and the control group. Data collection techniques use questionnaires and test questions. Based on the results of research and data analysis, the t test calculation was found to be influential or H_a was accepted. So, from the results of the t test it is known that students' high interest is obtained $t_{count} = 1.075$; t_{table} for the 5% significance level is 2.446. So, $t_{count} < t_{table}$. This means that H_a is influenced or accepted. Medium interest obtained $t_{count} = 0.742$; t_{table} for the 5% significance level is 2.048. So, $t_{count} < t_{table}$. This means that H_a is influenced or accepted. Meanwhile, low interest obtained $t_{count} = 1.526$; t_{table} for the 5% significance level is 4.302. So, $t_{count} < t_{table}$. This means that H_a is influenced or accepted.*

Keywords: *Student Teams Achievement Division (STAD) Learning Model, Learning outcomes, Student Interests*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan murid yang kurang mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran serta kurang aktif ketika menanya dan menjawab pertanyaan. Hal ini menjadi pendorong dilakukannya penelitian. Maksud dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar pada minat tinggi, minat sedang, dan minat rendah. Sampel pada penelitian ini berjumlah 42 siswa kelas V UPTD SDN 02 Taram, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Desain penelitian ini digunakan quasi eksperimen, karena terdapat 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Kuesioner (angket) dan soal tes digunakan dalam teknik pengumpulan data. Melalui hasil penelitian dan analisis data diperoleh perhitungan uji t dinyatakan berpengaruh atau H_a diterima. Maka, dari hasil uji t diketahui minat tinggi siswa diperoleh $t_{hitung} = 1.075$; t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 2.446. Maka, $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini berarti H_a terdapat pengaruh atau diterima. Minat sedang diperoleh $t_{hitung} = 0.742$; t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 2.048. Maka, $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini berarti H_a terdapat pengaruh atau diterima. Sedangkan minat rendah diperoleh $t_{hitung} = 1.526$; t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 4.302. Maka, $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini berarti H_a terdapat pengaruh atau diterima.

Kata kunci: Model Pembelajaran Student teams achievement Division (STAD), Hasil Belajar, Minat Siswa

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting, karena pendidikan merupakan proses untuk mengubah sikap atau tingkah laku seseorang maupun kelompok dalam menjadikan manusia dewasa melalui pengajaran, latihan, dan cara mendidik. Adapun tujuan pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, adanya pengetahuan dan keterampilan, dan adanya rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan masyarakat. (Yusuf, 2018)

Pentingnya pendidikan terdapat dalam Qs. Al-Alaq: 1-5

يَعْلَمُ لَمْ يَلْمِ الْإِنْسَانَ عَظْمًا بِالقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَفْرَأُ عَلَّقَ مِنْ الْإِنْسَانَ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ افْرَأُ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa ketika kita memiliki atau memperoleh ilmu pengetahuan, maka kita harus mengajari dan menyebarkan ilmu tersebut untuk dibagikan kepada seluruh manusia.

Tidak hanya di dalam al-Qur'an saja, di dalam undang-undang juga dijelaskan terkait dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan UU Nomor. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan bisa dicapai melalui proses pembelajaran. Sedangkan ketercapaian tujuan pendidikan dapat diketahui melalui pencapaian hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, ada beberapa usaha yang bisa dilakukan, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran.

Dalam hal ini tugas dari seorang pendidik adalah menciptakan suasana dan kondisi yang menarik serta menyenangkan, agar dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan

lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (Khalisa Dean Airiza, Alimir, Supriadi, 2022). Oleh karena itu, guru harus kreatif, inovatif dalam merancang proses pembelajaran dan memilih model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran yang dipilih oleh pendidik sebaiknya model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi itu adalah pembelajaran kooperatif. Karena, pembelajaran kooperatif membuat peserta didik saling bekerjasama, mengeluarkan gagasannya, saling membantu dalam memahami materi pelajaran, saling mengakses pengetahuan baru serta saling memotivasi antar anggotanya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah Tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Model pembelajaran STAD dikembangkan oleh Robert Slavin, di mana model pembelajaran STAD ini dapat memfasilitasi peserta didik untuk saling bekerjasama, sehingga terjadi interaksi antar siswa dengan siswa dan guru dengan siswa. Model pembelajaran STAD dilakukan dengan cara berdiskusi bersama kelompoknya untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain, agar dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

¹⁸ Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, serta keinginan yang muncul dalam diri individu terhadap sesuatu tanpa adanya dukungan atau paksaan dari pihak manapun. Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Masing-masing siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda dan terkadang siswa dengan minat belajar yang berbeda ini punya kecenderungan berbeda juga terhadap model pembelajaran yang mereka minati. Biasanya siswa dengan minat belajar yang tinggi dan sedang akan cenderung lebih suka dengan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Sedangkan siswa dengan minat belajar yang rendah biasanya akan lebih tertarik untuk belajar menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru.

Siswa dengan minat belajar yang tinggi akan memiliki ketertarikan dan berpartisipasi aktif dalam belajar. Siswa dengan minat belajar yang sedang akan ¹⁶ memiliki ketertarikan untuk belajar, akan tetapi mood untuk belajar masih belum stabil serta semangat belajarnya masih turun naik. Siswa dengan minat belajar yang rendah cenderung mempunyai sikap yang mudah bosan saat pembelajaran, bahkan mereka tidak menyimak materi yang sedang diajarkan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar menjadi penentu dari kualitas belajar, apabila siswa berhasil dalam pembelajaran, maka tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. (Yadnyawati, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara awal yang penulis lakukan dimulai pada tanggal 22 Januari 2024 dengan ibu Fitriah selaku guru PAI di sekolah UPTD SDN 02 Taram, diperoleh informasi bahwa beliau sudah mencoba menerapkan pembelajaran secara berkelompok, misalnya untuk menjawab materi tentang nama-nama malaikat Allah dan tugasnya, siswa itu dibagi ke dalam kelompok-kelompok belajar. Guru memberikan sebuah kertas yang berisikan nama malaikat Allah beserta tugasnya. Lalu, tugas siswa menemukan nama malaikat beserta tugasnya dengan benar. Setelah siswa selesai dengan tugasnya, kemudian diulas kembali oleh guru secara lebih rinci.

Dalam proses pembelajaran secara berkelompok tersebut kurang berjalan dengan baik dan dilihat dari hasil penelitian yang penulis laksanakan, karena saat guru memberikan tugas, ada 15 siswa yang malas dalam mengerjakannya, seperti tidak ikut berdiskusi dengan anggota kelompoknya (B-1, B-2, B-8, B-10, B-12, B-15, A-4, A-7, A-10, A-11, A-12, A-13), Ada 18 siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (B-5, B-6, B-9, B-13, B-14, B-16, B-19, A-2, A-1, A-5, A-17), hanya ada 12 siswa yang aktif dalam bertanya (B-5, B-6, B-9, B-14, B-16, B-19, A-1, A-2, A-5, A-6) dan 16 siswa yang tidak memperhatikan dengan baik penjelasan dari guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung, seperti dengan mengajak temannya berbicara (B-1, B-2, B-6, B-8, B-10, B-18, A-1, A-4, A-7, A-13, A-15, A-17, A-20). Hal ini dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 136. Jumlah siswa kelas V di UPTD SDN 02 Taram dengan 2 kelas ada 42 siswa. Terdapat 15 siswa memiliki hasil belajar yang rendah dengan nilai di bawah KKM, yaitu 70 yang dilihat dari hasil ulangan harian yang ke 5.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Siswa Dalam Pembelajaran PAI di UPTD SDN 02 Taram”

1 Tujuan dari penelitian ini adalah ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar pada siswa dengan minat belajar tinggi dalam pembelajaran PAI di UPTD SDN 02 Taram, ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar pada siswa dengan minat belajar sedang dalam pembelajaran PAI di UPTD SDN 02 Taram, ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar pada siswa dengan minat belajar rendah dalam pembelajaran PAI di UPTD SDN 02 Taram.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen, karena peneliti menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 02 Taram. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 42 siswa pada kelas V dengan masing-masing kelas berjumlah 21 siswa. 6 Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner (angket) dan soal tes. Angket untuk mengukur persepsi responden mengenai minat belajar. Angket yang digunakan berjumlah 22 butir. Angket diuji menggunakan uji validitas untuk melihat kevalidan soal yang diberikan, uji reliabilitas untuk melihat reliabel dari pernyataan angket. 6 Minat belajar dikategorikan dalam klasifikasi minat tinggi, minat sedang dan minat rendah. Soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Soal tes berjumlah 5 butir essay. Soal tes diuji menggunakan uji validitas untuk melihat kevalidan soal yang diberikan, uji reliabilitas untuk melihat reliabel dari soal yang diberikan, uji tingkat kesukaran untuk melihat tingkat kesulitan soal serta uji daya beda untuk melihat seberapa jauh kemampuan butir pertanyaan tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t independent sample t-test, karena untuk melihat perbandingan antara kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket minat siswa dan soal tes diuji coba terlebih dahulu sebelum dibagikan pada kelas eksperimen dan kelas control. Angket berjumlah 35 butir pernyataan untuk diuji kevalidan dan reliabel dari angket. Sedangkan soal tes berjumlah 5 butir pertanyaan untuk diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Angket diuji validitas dengan dihitung dan dibandingkan pada rtabel menggunakan taraf signifikan 5% dan dinyatakan ada 22 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 13 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Oleh sebab itu, maka jumlah butir pernyataan angket yang dibagikan pada siswa kelas eksperimen dan kelas control berjumlah 22 butir.

Uji reliabilitas pada angket minat siswa yang dinyatakan reliabel, karena nilai rhitung $>$ rtabel, yaitu $0,905 > 0,433$. Maka, dapat disimpulkan bahwa kuesioner (angket) reliabel. Selanjutnya uji validitas soal essay dihitung dengan menggunakan SPSS 20 pada nilai signifikansi 5% dan dinyatakan 5 butir pertanyaan valid. Maka, soal essay layak digunakan dan dibagikan kepada kelas eksperimen dan kelas control. Hasil reliabilitas pada soal essay yang dihitung dengan menggunakan spss versi 20,

Uji reliabilitas pada soal essay yang dinyatakan reliabel, karena nilai rhitung $>$ rtabel, yaitu $0,678 > 0,433$. Maka, dapat disimpulkan bahwa soal essay dinyatakan reliabel. Selanjutnya soal tes essay diuji tingkat kesukarannya dengan kriteria indeks kesulitan soal itu adalah sebagai:(Khaeruddin, 2012)

1. $0,0 - 0,3 =$ kategori **sukar**
2. $0,3 - 0,7 =$ kategori **sedang**
3. $0,7 - 1,0 =$ kategori **mudah**

Adapun hasil tingkat kesukaran dari soal essay dihitung menggunakan spss versi 20, disajikan dalam tabel berikut ini:

	P1	P2	P3	P4	P5
N	Valid	21	21	21	21
	Missing	3	3	3	3
Mean	2.57	2.62	1.81	2.24	1.71

Maximum	3	3	3	3	3
---------	---	---	---	---	---

(Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 20)

Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran pada soal essay dinyatakan P1 dikategorikan mudah, P2 dikategorikan mudah, P3 dikategorikan sedang, P4 dikategorikan mudah dan P5 dikategorikan sedang. Setelah uji tingkat kesukaran, maka soal essay akan diuji daya beda sesuai dengan kriteria yang digunakan, yaitu:

1. 0,00-0,20: Jelek
2. 0,20-0,40: Cukup
3. 0,40-0,70: Baik
4. 0,70-1,00: Baik Sekali

Adapun hasil uji daya beda dari soal essay dihitung menggunakan spss versi 20, disajikan dalam tabel berikut ini:

Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
5.048	.460	.616
5.233	.344	.665
3.829	.676	.494
5.914	.218	.706
4.690	.476	.606

(Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 20)

Maka dapat disimpulkan bahwa uji daya beda pada soal 1 termasuk dalam kategori baik, pada soal ke 2 termasuk kategori cukup, pada soal ke 3 termasuk kategori baik, pada soal ke 4 termasuk kategori cukup dan pada soal ke 5 termasuk kategori baik.

Setelah melakukan tes minat siswa di kelas eksperimen dan kelas control diperoleh data skor minat dari masing-masing siswa, dan dari data itu peneliti mengelompokkan siswa berdasarkan kategori minat masing-masing. Untuk menentukan kategori minat siswa, maka terlebih dahulu mencari nilai mean dan standar deviasi (SD). Langkah selanjutnya adalah menetapkan kategori yang dimaksud dengan rumus sebagai berikut:

Skor terkecil	57
Skor terbesar	88
Mean (μ)	76,45
Standar deviasi (σ)	7,76

Setelah menemukan skor terkecil, skor terbesar, mean dan standar deviasi, maka selanjutnya kita mencari 3 kategori minat, berupa minat tinggi, minat sedang dan minat rendah, menggunakan rumus berikut ini:

Rumus Kategori:

$X < (\mu - \sigma)$ Rendah

$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$ Sedang

$(\mu + \sigma) \leq X$ Tinggi

No.	Interval	Kategori
1.	$X < 68,69$	Rendah
2.	$68,69 - 84,21$	Sedang
3.	$X > 84,21$	Tinggi

Dari perhitungan data minat di atas diketahui pada kelas eksperimen terdapat 3 siswa dengan minat tinggi, sedangkan pada kelas control terdapat 5 siswa dengan minat tinggi. Kelas eksperimen pada minat sedang terdapat 16 siswa dan kelas control terdapat 14 siswa. Pada minat rendah di kelas eksperimen dan kelas control sama-sama terdapat 2 siswa. Setelah diketahui data hasil angket minat siswa sesuai dengan kategorinya masing-masing, selanjutnya data hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas control dengan melihat hasil ulangan yang ke-5. Setelah kategori minat dan hasil belajar didapatkan, maka kategori minat disesuaikan dengan hasil belajar, seperti pada tabel di bawah ini:

Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Kode	Nilai	Kode	Nilai

Tinggi	B-4	71	A-2	93
	B-16	99	A-6	88
	B-19	97	A-8	70
			A-9	74
			A-20	71
Sedang	B-1	52	A-1	84
	B-2	44	A-3	73
	B-3	67	A-5	93
	B-5	97	A-7	54
	B-6	83	A-10	46
	B-7	78	A-11	43
	B-10	48	A-12	46
	B-11	71	A-13	61
	B-12	52	A-14	75
	B-13	70	A-15	73
	B-14	90	A-16	42
	B-15	36	A-17	71
	B-17	71	A-19	74
	B-18	75	A-21	46
	B-20	74		
	B-21	72		
Rendah	B-8	54	A-4	49
	B-9	84	A-18	42

Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (uji t) menggunakan independent sample t-test. Uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (uji t) yang peneliti lakukan berdasarkan tabel berikut:

	Eksperimen	Kontrol
N	21	21

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10.9524	10.6190
	Std. Deviation	2.67350	2.51945
Most Extreme Differences	Absolute	.129	.168
	Positive	.103	.168
	Negative	-.129	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		.589	.772
Asymp. Sig. (2-tailed)		.878	.590

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

(sumber: uji normalitas pengolahan data dengan SPSS 20)

Uji normalitas data pada soal essay dikelas eksperimen diperoleh dengan sig 0,878 > 0,05, maka data soal essay dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan, uji normalitas di kelas control diperoleh dengan sig 0,590 > 0,05, maka soal essay tersebut berdistribusi normal. Jdi, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas control dinyatakan berdistribusi normal.

13

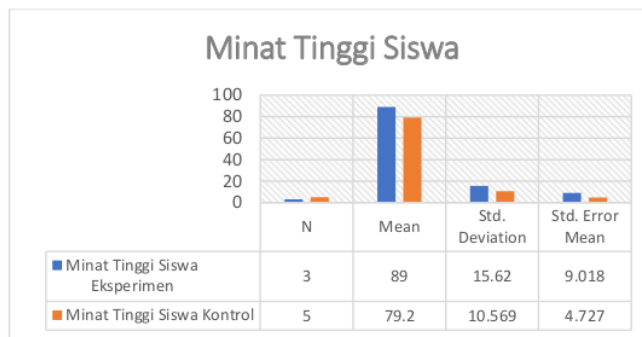
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Based on Mean	.073	1	40	.789	
Based on Median	.180	1	40	.674	
Hasil Belajar Siswa	Based on Median and with adjusted df	.180	1	39.540	.674
	Based on trimmed mean	.062	1	40	.804

(sumber: uji homogenitas pengolahan data dengan SPSS 20)

Hasil uji homogenitas data dapat dilihat dari Based on Mean pada signifikansi 0,05. Dengan demikian, dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Based on Mean adalah sebesar 0,789 > 0,05, jadi, bisa disimpulkan bahwa varian data kelas eksperimen dan kelas control berarti sama atau homogen. Adapun hasil uji hipotesis pada hasil belajar minat tinggi, minat sedang dan minat rendah, dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini:

1. Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Bermotivasi Tinggi Statistics



(Gambar 1. Diagram Uji t Minat Tinggi)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Minat Tinggi Siswa	Equal Variances assumed	1.046	.346	1.075	6	.324	9.800	9.116	-12.505	32.105
	Equal Variances not assumed			.962	3.131	.404	9.800	10.182	-21.848	41.448

Berdasarkan tabel group statistics menunjukkan mean 1 (kelas eksperimen) = 89.00 dan mean 2 (kelas kontrol) = 79.20; standar deviasi 1 (kelas eksperimen) = 15.620 dan standar deviasi 2 (kelas kontrol) = 10.569. Nilai n pada kelas eksperimen berjumlah 3 dan kelas kontrol berjumlah 5. Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh $t_{hitung} = 1.075$ dan 0.962 ; t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 0.707 . Maka, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti terdapat H_a terdapat pengaruh atau diterima.

2. Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Bermotivasi Sedang Statistics

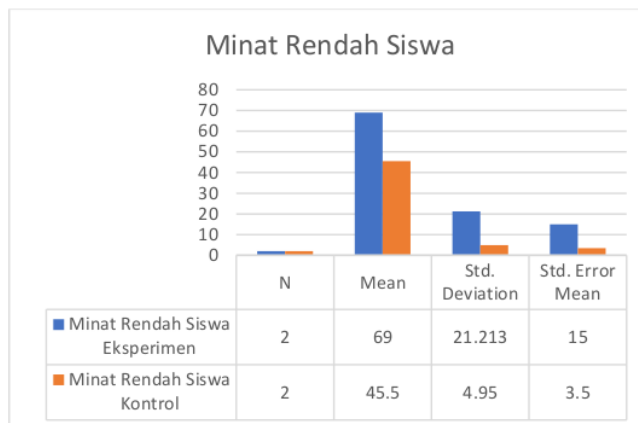


(Gambar 2. Diagram Uji t Minat Sedang)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat Sedang Siswa	Equal Variances assumed	.190	.666	.742	28	.465	4.571	6.165	-8.056	17.199
	Equal Variances not assumed			.742	27.521	.464	4.571	6.162	-8.060	17.203

Berdasarkan tabel group statistics menunjukkan mean 1 (kelas eksperimen) = 67.50 dan mean 2 (kelas kontrol) = 62.93; standar deviasi 1 (kelas eksperimen) = 16.896 dan standar deviasi 2 (kelas kontrol) = 16.786. Nilai n pada kelas eksperimen berjumlah 16 dan kelas kontrol berjumlah 14. Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh $t_{hitung} = 0,742$; t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Maka, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti terdapat H_a terdapat pengaruh atau diterima.

3. Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Bermotivasi Rendah Statistics



(Gambar 3. Diagram Uji t Minat Rendah)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat Rendah Siswa	Equal Variances assumed	.	.	1.526	2	.267	23.500	15.403	-42.773	89.773
	Equal Variances not assumed			1.526	1.109	.352	23.500	15.403	-132.254	179.254

Berdasarkan tabel group statistics menunjukkan mean 1 (kelas eksperimen) = 69.00 dan mean 2 (kelas kontrol) = 45.50; standar deviasi 1 (kelas eksperimen) = 21.213 dan standar deviasi 2 (kelas kontrol) = 4.950. Nilai n pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berjumlah 4. Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh $t_{hitung} = 1.526$; t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 0,950. Maka, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti terdapat H_a terdapat pengaruh atau diterima.

Adapun hasil belajar siswa pada minat tinggi, minat sedang dan minat rendah adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Control yang Memiliki Minat Belajar Tinggi

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran STAD lebih tinggi daripada kelas control yang diajarkan dengan model ekspositori. Model pembelajaran STAD, siswa yang berperan aktif selama pembelajaran, seperti siswa bisa lebih mengeksplorasi dirinya mengeluarkan pendapatnya. Hal ini dikatakan bahwa siswa yang memiliki minat tinggi mereka tertarik terhadap materi, memiliki rasa senang, pemusatan perhatiannya kepada materi pelajaran, ikut terlibat aktif selama proses pembelajaran, berusaha untuk lebih giat lagi dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran serta menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin. (Soviani et al., 2018)

Siswa yang memiliki minat tinggi, baik di kelas eksperimen maupun di kelas control sebelum kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran STAD, sama-sama menggunakan model pembelajaran ekspositori, yaitu guru lebih banyak menjelaskan. Oleh karena itu, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung. Tetapi, setelah menerapkan model pembelajaran STAD Siswa yang memiliki minat tinggi pada kelas eksperimen mereka memiliki kesempatan lebih untuk bisa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, karena pada diskusi kelompok mereka lebih terbuka dengan mengeluarkan pendapat mereka terkait dengan tugas yang diberikan dan mereka juga selama pembelajaran cenderung menunjukkan sikap tertarik terhadap materi yang diajarkan, seperti ketika guru memberikan pertanyaan siswa tersebut bersemangat untuk menjawab soal yang diberikan. Mereka pun semangat untuk tampil ke depan dalam mempresentasikan hasil diskusi mereka bersama. Pendapat tersebut sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan. Sedangkan minat tinggi pada kelas control memiliki keterbatasan untuk mencari dan berkolaborasi, karena di kelas control mereka cenderung pasif, walaupun memiliki minat yang tinggi, mereka belajar dengan berpusat kepada guru, mereka hanya lebih fokus mendengarkan dan kesempatan mereka untuk mengeksplorasi materi menjadi terbatas, akhirnya itu yang menjadi pengaruh pada hasil belajar dan pemahaman mereka.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Control yang Memiliki Minat Belajar Sedang

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar sedang pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran STAD lebih baik daripada kelas control yang diajarkan dengan model ekspositori. Hal ini dikatakan bahwa siswa yang memiliki minat sedang, hanya sebagian mereka yang tertarik terhadap materi, memiliki rasa senang, pemusatan perhatiannya kepada materi pelajaran berkurang, tergantung situasi dan keadaan mereka dalam ikut aktif selama proses pembelajaran. (Putri et al., 2022) dan disisi lain mereka terkadang ada merasa bosan dalam belajar serta semangat belajarnya masih turun naik.

Pendapat tersebut sesuai dengan kondisi dilapangan. Oleh sebab itu, siswa pada minat sedang di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran STAD cukup bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, agar memperoleh nilai yang baik. ketika ada materi yang kurang dipahami, mereka bertanya kepada guru atau temannya, bahkan mereka juga menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan pemahaman mereka. Tetapi, saat berdiskusi hanya sebagian yang mencatat terkait dengan materi yang dijelaskan dan saat presentasi mereka lebih suka menyampaikan langsung hasil diskusi mereka. Sedangkan minat sedang pada kelas control, mereka lebih kepada mendengarkan guru yang menyampaikan materi, jika ada sesi tanya jawab siswa tidak selalu berusaha untuk menjawabnya, bahkan mereka hanya menjawab apabila pertanyaan itu mudah mereka jawab, apabila pertanyaan itu sulit, mereka tidak berusaha untuk menjawabnya, bahkan mereka memilih diam.

3. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Control yang Memiliki Minat Belajar Rendah

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran STAD lebih baik daripada kelas control yang diajarkan dengan model ekspositori. Hal ini dikatakan bahwa minat belajar sebagai sebuah kecenderungan yang tetap untuk mau memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan, disertai rasa senang dan memiliki kepuasan terhadap kinerjanya. (Hidayati et al., 2022) Siswa yang memiliki minat belajar yang rendah cenderung memiliki sikap yang mudah bosan

dalam mengikuti pembelajaran, bahkan mereka tidak menyimak pembelajaran. mereka juga sama sekali tidak tertarik dan tidak semangat untuk melaksanakan aktivitas belajar, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, menunda mengerjakan tugas dan tidak senang memecahkan soal. (Latif et al., 2021)

Setelah menggunakan model pembelajaran STAD pada kelas eksperimen yang dilihat dalam kondisi dilapangan, pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran STAD siswa bersemangat dan aktif dalam belajar, terutama pada sesi diskusi kelompok. karena siswa yang memiliki minat rendah merasa dihargai dan dibantu untuk saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sedangkan minat rendah pada kelas control mereka kurang semangat dalam proses pembelajaran, karena hanya mendengarkan guru yang menjelaskan materi. Hal itu yang membuat siswa cepat merasa bosan, dan sibuk dengan yang mereka kerjakan masing-masing, seperti ada yang menggambar, ada yang berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan di depan. Itu semua dilihat hasil pengamatan peneliti selama 3x pertemuan di dalam kelas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan analisis data hasil tes minat siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh pengelompokan minat siswa ke dalam tiga kategori, yaitu minat tinggi, sedang, dan rendah. Uji normalitas dan homogenitas pada soal tes essay menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, yang berarti variabel-variabel yang diukur memiliki kesamaan dalam hal sebaran data. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa dengan berbagai tingkat minat, baik tinggi, sedang, maupun rendah.

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model STAD terhadap hasil belajar siswa dengan berbagai tingkat minat. Pada siswa dengan minat belajar tinggi, diperoleh $t_{hitung} = 1,075$ yang lebih kecil dari $t_{tabel} 2,446$, menandakan adanya pengaruh positif meskipun tidak signifikan secara statistik. Untuk siswa dengan minat belajar sedang, $t_{hitung} = 0,742 < t_{tabel} 2,048$, menunjukkan pengaruh serupa namun lebih lemah. Sementara itu, pada siswa dengan minat rendah,

thitung = 1,526 < ttabel 4,302, yang mengindikasikan adanya pengaruh meski kurang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model STAD memiliki dampak pada hasil belajar siswa, meskipun pengaruhnya bervariasi tergantung tingkat minat belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1155

Khaeruddin, S. A. dan. (2012). *Evaluasi Pembelajaran* (p. 81)

¹² Khalisa Dean Airiza, Alimir, Supriadi, J. (2022). Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMAN 1 Palupuh Nagari Pasia Laweh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam. *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 47

Latif, S., Pandang, A., & Rusniyanti. (2021). Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan Penanganannya (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Makassar). *Pinisi Journal Of Education*, 4

¹⁴ Putri, F. P., Nugroho, A. A., & Utami, R. E. (2022). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa yang Diterapkan pada School from Home (SFH). *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(4), 359

³ Soviani, R. H., Masruhim, M. A., & Kusumawardani, R. (2018). Analisis Minat Belajar Dan Daya Ingat Siswa Yang Diajar Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dan Metode Mind Mapping. *Pros. Semnas KPK*, 1, 101

Yadnyawati, I. A. G. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*

Yusuf, M. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*,

Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Siswa dalam Pembelajaran PAI di UPTD SDN 02 Taram

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to unars Student Paper	1%
2	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	1%
3	jurnal.fkip.unmul.ac.id Internet Source	1%
4	www.ojs.unwaha.ac.id Internet Source	1%
5	emiliannur.wordpress.com Internet Source	1%
6	jurnal.unej.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	1%
8	vdocuments.net Internet Source	1%

9	Internet Source	1 %
10	Submitted to Graduate Technological Education Institute of Piraeus Student Paper	1 %
11	ejournal.area1.or.id Internet Source	1 %
12	koloni.or.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	1 %
14	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1 %
15	jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
16	Yuri Tanto, Eko Murti Saputra, Armansyah Armansyah, Herman Herman. "Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19 di STIE Pembangunan Tanjungpinang", Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 2022 Publication	1 %
17	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Siswa dalam Pembelajaran PAI di UPTD SDN 02 Taram

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17